

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

Objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Likuiditas, *Operating Leverage*, dan Nilai Perusahaan. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian ini adalah perusahaan sektor *Consumer Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021.

3.1.1 Sejarah Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical*

Berikut sejarah perusahaan sektor *consumer cyclical* yang menjadi sampel dalam penelitian ini, antara lain:.

1. Indospring Tbk.

PT. Indospring merupakan bagian dari Indoprima Group Company yang menjadi produsen pegas otomotif terbesar di Asia. PT. Indospring berbentuk Perseroan yang memproduksi pegas untuk kendaraan, baik pegas daun (*leaf spring*) maupun pegas keong (*coil spring*) yang diproduksi dengan proses dingin dan panas, dengan lisensi dari Mitsubishi Steel Manufacturing, Jepang.

PT. Indospring berlokasi di Gresik, didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 10 tanggal 5 Mei 1978 dari Notaris Stefanus Sindunatha, S.H. dengan status Penanam Modal Dalam Negeri (PMDN). Akta pendirian tersebut disahkan dengan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. YA.5/324/1 pada tanggal

11 Maret 1980, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 2 September 1980, Tambahan No. 674 tahun 1980.

Anggaran dasar perseroan telah mengalami beberapa perubahan sejak Penawaran Umum Perdana. Perubahan terakhir yaitu Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 18 tanggal 18 Juli 2008 yang dibuat dihadapan Dyah Ambarwaty Setyoso, S.H. Notaris Surabaya, mengenai perubahan anggaran dasar perseroan untuk disesuaikan dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan ini mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.AHU-98441.AH01.02 tanggal 19 Desember 2008, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan dengan No. AHU-0123976.AH.01.09 pada tanggal 8 Juli 2008, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 41, tanggal 22 Mei 2009, Tambahan No. 13535 Tahun 2009.

2. Multi Prima Sejahtera Tbk.

Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) didirikan tanggal 07 Januari 1982 dengan nama PT. Lippo Champion Glory dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Kantor pusat LPIN berdomisili di Karawaci Office Park Blok M No. 39-50 Lippo Karawaci, Tangerang 15139, sedangkan pabriknya berlokasi di Jl. Kabupaten No. 454, Desa Tlajung Udik, Kecamatan Gunung Putri, Bogor Jawa Barat.

LPIN beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain:

- a. PT Lippo Champion Glory, per 07-Jan-1982;
- b. PT Champion Spark Plug Industries, per 21-Sep-1989;

- c. PT Lippo Industries (Lippo Industries Tbk), per 21-Ags-1990 (1996);
- d. Lippo Enterprises Tbk, per 1997;
- e. Multi Prima Sejahtera Tbk, per tahun 2001.

Pada tahun 1990, LPIN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LPIN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.250.000 dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp 3.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Oktober 1994.

3. Prima Alloy Steel Universal Tbk.

Perseroan didirikan pada tanggal 20 Pebruari 1984 berlokasi di Jl. Muncul No.1 Gedangan - Sidoarjo, Jawa Timur. Perseroan bergerak dalam bidang industri velg kendaraan bermotor roda empat yang terbuat dari bahan aluminium alloy yang umumnya dikenal sebagai velg racing atau velg aluminium.

Pada tahun 1990, Perseroan melakukan penawaran saham perdana dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, yang kemudian diikuti dengan meningkatnya kapasitas produksi dan juga memperbanyak varian produk

4. PT. Selamat Sempurna Tbk.

PT. Selamat Sempurna Tbk adalah sebuah perusahaan suku cadang mobil yang didirikan pada tanggal 19 januari 1976 berdasarkan akta Notaris Ridwan Suselo SH. No. 207. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam surat Keputusan No. Y.A.5965 tanggal 22 maret 1976.

Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Frans Elsius Muliawan SH., No 22 tanggal 23 mei 2008 sehubungan dengan perubahan seluruh anggaran dasar perusahaan untuk disesuaikan dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 mengenai “Perseroan Terbatas”. Akta perubahan tersebut telah mendapat pengesahan dari menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-76189.A.H.01.02 Tahun 2008 tanggal 21 Oktober 2008.

Sesuai anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah bergerak dalam bidang industri alat-alat perlengkapan suku cadang dari berbagai macam alat-alat mesin pabrik dan kendaraan, dan sejenisnya. Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dengan kantor pusat di wisma ADR, Jalan Pluit Raya 1 No.1, Jakarta Utara, sedangkan pabriknya berlokasi di Jakarta dan Tangerang. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 1980.

5. Indomobil Sukses Internasional Tbk.

Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) didirikan tanggal 20 Maret 1987 dengan nama PT Cindramata Karya Persada dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IMAS melakukan penyertaan saham dalam perusahaan-perusahaan atau kegiatan lainnya yang terkait dengan industri otomotif.

Pada tahun 1993, IMAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham IMAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan

harga penawaran Rp3.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 November 1993.

6. Gajah Tunggal Tbk

Didirikan pada tahun 1951, PT. Gajah Tunggal Tbk. memulai produksi bannya dengan ban sepeda. Sejak itu Perusahaan bertumbuh menjadi produsen ban terpadu terbesar di Asia Tenggara. Perusahaan memperluas produksi dengan membuat variasi produk melalui produksi ban sepeda motor tahun 1971, diikuti oleh ban bias untuk mobil penumpang dan komersial di tahun 1981. Awal tahun 90an, perusahaan mulai memproduksi ban radial untuk mobil penumpang dan truk.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GJTL terutama meliputi bidang industri pembuatan *tire cord*, *synthetic rubber*, terutama pembuatan barang-barang dari karet, termasuk ban dalam dan luar serta kegiatan usaha penunjang seperti pergudangan dan penyimpanan serta kegiatan konsultasi manajemen lainnya. Saat ini, kegiatan utama GJTL adalah memproduksi, menjual, memperdagangkan dan mendistribusikan barang-barang yang terbuat dari karet, termasuk ban dalam dan ban luar segala jenis kendaraan dan juga produsen kain ban dan karet sintetis.

Pada tanggal 15 Maret 1990, GJTL memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GJTL (IPO) kepada masyarakat sebanyak 20.000.000 dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp 5.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Mei 1990.

7. Mitra Pinasthika Mustika Tbk.

Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) didirikan tanggal 02 November 1987 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1987. Kantor Pusat Mitra Pinasthika Mustika Tbk beralamat di Lippo Kuningan, Lantai 26, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-12 Kuningan, Jakarta 12920 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MPMX adalah bergerak dalam bidang perdagangan, jasa, industri, dan pengangkutan darat. Saat ini kegiatan usaha yang dijalankan MPMX adalah bergerak dalam bidang, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui entitas anak dan asosiasinya, distribusi kendaraan bermotor roda dua dan suku cadang dengan merk Honda di wilayah Jawa Timur dan Nusa Tenggara Timur, penjualan mobil bekas, penyewaan kendaraan dan supir, lelang, asuransi umum, aktivitas pembiayaan, penjualan kendaraan bermotor roda empat secara online dan kegiatan pendukungnya.

Pada tanggal 20 Mei 2013, MPMX memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MPMX (IPO) kepada masyarakat sebanyak 970.000.000 dengan nilai nominal Rp 500,- per saham dengan harga penawaran Rp 1.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Mei 2013.

8. Cahaya Bintang Medan Tbk.

Cahaya Bintang Medan Furniture adalah perusahaan swasta nasional yang berdiri pada 9 Februari 2012. Bergerak di bidang industry mebel, CBM

Furniture memproduksi perkakas kantor dan rumah tangga dalam skala perdagangan besar dan eceran, industri pengolahan serta aktivitas jasa lainnya.

Melalui komitmen dan fokus pada *Furniture Particle Board Industry*, CBM Furniture telah berkembang menjadi yang terbesar di Sumatera. Berbekal sumber daya manusia yang handal, pengalaman di bidang produksi *furniture* yang berkelas dan didukung dengan teknologi produksi yang canggih serta loyalitas dari para konsumen, CBM Furniture menuju level berikutnya yakni ekspansi untuk menciptakan produk berkelas dunia.

Pada tanggal 01 April 2020, CBMF memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CBMF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 375.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp160,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 April 2020.

9. Chitose Internasional Tbk.

Chitose Internasional Tbk (CINT) didirikan tanggal 15 Juni 1978 dengan nama PT Chitose Indonesia Manufacturing Limited dan mulai beroperasi secara komersial mulai tahun 1980. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CINT adalah bergerak di bidang industry dan perdagangan furniture.

Saat ini perusahaan menjalankan usaha produsen dan distributor produk-produk furnitur yang meliputi: kursi, meja, lemari, serta rak untuk kebutuhan perkantoran dan rapat; hotel, banquet, rumah makan; gedung pertemuan, tempat

belajar mengajar, dan lainnya; serta kasur sehat berbahan dasar C-Pro. Produk-produk tersebut dipasarkan dengan merek utama “Chitose dan Yamato”.

Pada tanggal 17 Juni 2014, CINT memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CINT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.000.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp330,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Juni 2014.

10. Boston Furniture Industries Tbk.

Boston Furniture Industries Tbk (SOFA) didirikan dengan nama PT Pratama Prima Cipta pada tanggal 6 Juli 2012 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2015. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SOFA adalah bergerak dalam bidang industri furniture, perdagangan, konstruksi khusus, reparasi barang keperluan pribadi dan umum, aktivitas jasa keuangan bukan asuransi dan dana pensiun. Saat ini, kegiatan usaha utama SOFA adalah bergerak di bidang produksi mebel berbahan dasar kayu dan perdagangan mebel. Produk mebel yang diproduksi Perseroan menggunakan merek Blackwood.

Pada tanggal 26 Juni 2020, SOFA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SOFA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 400.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp10,- per saham dengan harga penawaran Rp100,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 400.000.000 dengan harga pelaksanaan Rp100,- per

saham. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Juli 2020.

11. Integra Indocabinet Tbk.

PT. Integra Indocabinet adalah perusahaan swasta yang bergerak di bidang industri *furniture*, didirikan pada bulan Mei tahun 1989 yang berlokasi di desa Betro 678, kecamatan Sedati, Sidoarjo, Jawa Timur. PT. Integra juga memiliki dua pabrik pendukung di daerah berbeda, juga di Sidoarjo.

PT. Integra merupakan perusahaan keluarga yang didirikan oleh Mrs Sjany, produk awal yang diproduksi PT. Integra yaitu rak-rak kaset atau *drawer rack* dengan berbagai macam jenis dan ukuran, dengan bahan dasar mdf (*medium density board*). Awalnya mampu memproduksi dalam jumlah banyak tetapi lama-kelamaan permintaan semakin menurun.

Akhirnya perusahaan mulai membuat produk lain produk lain yaitu: lemari obat, lemari tempat tape dan CD player, kursi komputer, penyekat ruangan, kursi santai, lemari pakaian, dan kursi makan untuk bayi. Mereka menggunakan berbagai jenis kayu seperti pinus padat, mahoni, gmelina, akasia dan dicampur dengan veneer (maple, ek dan ceri), kayu lapis, papan partikel, rotan, bambu dan daun pisang. Sedangkan untuk bahan baku, PT Integra Indocabinet melakukan kerja sama dengan beberapa pemasok agar proses produksi tetap lancar.

Agar pasokan lebih aman, sejak dua tahun lalu Integra memperoleh hak pengusahaan hutan (HPH) seluas 200 ribu ha di Kalimantan Timur. Lahan tersebut ditanami sengon sehingga dalam jangka waktu delapan tahun bisa panen. Hal ini

dilakukan karena bahan baku semakin lama semakin menjadi primadona dan jadi rebutan banyak orang.

Perusahaan ini pada tahun 1994 mengalami kebakaran yang melenyapkan semuanya menjadi abu, tetapi akibat peristiwa itu perusahaan menata ulang semua kondisi perusahaan dengan dibantu dukungan dari mitra, pemasok, dan pelanggan hingga akhirnya PT. Integra Indocabinet mampu bangkit menjadi perusahaan *furniture* yang mengekspor minimal order 300- 400 kontainer per bulan.

12. Kedaung Indah Can Tbk.

PT Kedaung Indah Can Tbk merupakan salah satu perusahaan yang berada di bawah naungan Kedaung Group. Perusahaan ini pertama kali didirikan oleh Agus Nursalim sejak tahun 1974 yang merupakan produsen dan pengekspor peralatan masak enamel yang produk-nya berupa panci, mangkuk, tempat nasi, dan beberapa produk rumah tangga lainnya.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KICI meliputi industri peralatan dapur dari logam dan produk sejenis serta industri kaleng dan produk sejenis. Produk-produk yang dihasilkan KICI adalah alat rumah tangga berlapis enamel dan kaleng untuk kemasan (biskuit, bedak, dan lain lain).

Pada tanggal 07 Oktober 1993, KICI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KICI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.600,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Oktober 1993.

13. Langgeng Makmur Industri Tbk.

PT Langgeng Makmur Industri Tbk mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976 dengan memproduksi peralatan rumah tangga berbahan plastik. Perseroan mengembangkan usahanya dengan memproduksi peralatan dapur berbahan aluminium pada tahun 1980, kemudian pipa PVC pada tahun 1987. Pada tahun 1996, Perseroan memulai ekspansi pembuatan peralatan masak berbahan aluminium anti lengket yang mengedepankan produk berkualitas tinggi.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LMPI meliputi bidang industri perabotan rumah tangga yang terbuat dari plastik dan aluminium, peralatan masak dan cetakan kue dari aluminium dengan lapisan anti lengket, karung plastik, pipa Polyvinyl Chloride (PVC) serta produk-produk lain yang terkait dengan bidang tersebut.

Pada tahun 1994, LMPI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LMPI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 18.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Oktober 1994.

14. Inti Agri Resources Tbk.

Agri Resources Tbk (dahulu Inti Kapuas Arowana Tbk) (IIKP) didirikan tanggal 16 Maret 1999 dengan nama PT Inti Indah Karya Plasindo dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1999. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IIKP terutama bergerak dalam bidang perikanan, perdagangan, industri dan perkebunan. Saat ini, kegiatan usaha IIKP

adalah penangkaran ikan, pembudidayaan dan perdagangan ikan arowana super red dengan merek dagang ShelookRED.

Pada tanggal 28 September 1990, IIKP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham IIKP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 60.000.000 dengan nilai nominal Rp200,- per saham dengan harga penawaran Rp450,- per saham dan disertai sebanyak 48.000.000 Waran Seri I. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Oktober 2002.

15. Matahari Department Store Tbk.

Matahari Department Store Tbk (LPPF) didirikan tanggal 01 April 1982 dengan nama PT Stephens Utama International Leasing Corp dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1982. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LPPF bergerak dalam usaha jaringan gerai serba ada yang menyediakan berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik, dan peralatan rumah tangga serta jasa konsultan manajemen.

Pada tahun 1989, LPPF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LPPF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.140.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Oktober 1989.

16. Hartadinata Abadi Tbk.

Hartadinata Abadi Tbk (HRTA) didirikan pada tanggal 29 Maret 2004 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 2004. Kantor pusat Hartadinata Abadi

Tbk berlokasi di Jl. Kopo Sayati No. 165, Bandung, Jawa Barat 40228 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HRTA adalah berusaha dalam bidang industri manufaktur dan perdagangan perhiasan emas. HRTA merupakan salah satu pemain utama dalam industri perhiasan emas Indonesia yang memiliki bisnis yang terintegrasi secara, mulai dari pabrik, penjualan grosir, dan penjualan eceran. Hasil produksinya dipasarkan dengan logo mahkota dan huruf HA di tengahnya melambangkan PT Hartadinata Abadi.

Pada tanggal 12 Juni 2017, HRTA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HRTA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.105.262.400 saham dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Juni 2017.

17. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.

Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) didirikan 14 Desember 1983 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan RALS adalah perdagangan umum yang menjual berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik dan produk-produk kebutuhan sehari-hari melalui gerai serba ada.

Pada tanggal 26 Juni 1996, RALS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham RALS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 80.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham

dengan harga penawaran Rp3.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 24 Juli 1996.

18. Mega Perintis Tbk.

Mega Perintis Tbk (ZONE) didirikan pada tanggal 21 Oktober 2005 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2005. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ZONE adalah bergerak dalam bidang perdagangan ritel. Saat ini, kegiatan usaha utama ZONE adalah bidang perdagangan retail, dan berfokus pada fashion pria.

Pada tanggal 05 Desember 2018, ZONE memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ZONE (IPO) kepada masyarakat sebanyak 197.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp298,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Desember 2018.

19. Ricky Putra Globalindo Tbk.

Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) didirikan 22 Desember 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1988. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan RICY terutama bergerak dalam bidang industri pembuatan pakaian dalam dan pakaian jadi (*fashion wear*).

Pada tanggal 31 Desember 1997, RICY memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham RICY (IPO) kepada masyarakat sebanyak 60.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per

saham dengan harga penawaran Rp600,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Januari 1998.

20. Trisula International Tbk.

Trisula International Tbk (sebelumnya PT Trisula Global Fashion) (TRIS) didirikan tanggal 13 Desember 2004 dengan nama PT Transindo Global Fashion dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2005. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TRIS antara lain perdagangan dan jasa yang dijalankan bersama Anak Usaha, baik dengan kepemilikan langsung maupun tidak langsung.

Trisula dan anak usahanya memproduksi pakaian jadi dan memiliki 160 gerai penjualan (sales outlet) milik sendiri dan secara konsinyasi melalui kerja sama dengan retailer di beberapa pusat perbelanjaan yang tersebar di hampir seluruh kota besar di Indonesia, seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan, Makassar, dan Balikpapan.

Pada tanggal 15 Juni 2012, TRIS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TRIS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 300.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp300,- per saham dan disertai 75.000.000 Waran seri I dan periode pelaksanaan mulai dari 28 Desember 2012 sampai dengan 28 Juni 2017 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp300,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2012.

21. Sepatu Bata Tbk.

Nama Sepatu telah terukir di Indonesia sejak tahun 1931, 14 tahun sebelum tahun proklamasi Indonesia. Pada masa tersebut, Bata melakukan kerjasama dengan NV, Nederlandsch-Indisch, sebagai importir sepatu yang beroperasi di Tanjung Priok. Enam tahun kemudian, Tomas Bata mendirikan pabrik Sepatu ditengah perkebunan karet di area Kalibata, beralamat di Jl. Kalibata Raya Jakarta Selatan. Selanjutnya produksi sepatu terjadi mulai tahun 1940.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, BATA adalah bergerak di bidang usaha memproduksi sepatu kulit, sepatu dari kain, sepatu santai dan olah raga, sandal serta sepatu khusus untuk industri, impor dan distribusi sepatu serta aktif melakukan ekspor sepatu. Merek-merek utama yang dimiliki BATA, diantaranya terdiri dari Bata, North Star, Power, Bubblegummers, Marie Claire, dan Weinbrenner.

Pada tanggal 06 Februari 1982, BATA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BATA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.200.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham serta harga penawaran Rp1.275,- per saham. Seluruh saham Perusahaan telah didaftarkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 24 Maret 1982.

22. Primadona Asia Infrastructure Tbk.

PT Primarindo Asia Infrastructure didirikan pada tahun 1988 dengan nama PT Bintang Kharisma, dengan status Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Pada tahun 1994, Perseroan mencatatkan dan menjual sahamnya di Bursa Efek Jakarta, dan menjadi PT Bintang Kharisma Tbk. Pada tahun 1997, Perseroan

mengganti nama dari PT Bintang Kharisma Tbk menjadi PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BIMA meliputi bidang usaha infrastruktur dan industri. Kegiatan BIMA dari sejak pendirian sampai saat ini meliputi industri alas kaki khususnya produksi sepatu olahraga dan yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan dasar pembuatan sepatu olahraga tersebut. Merk sepatu yang diproduksi dan dipasarkan BIMA adalah Tomkins. Selain itu, BIMA juga menerima order produksi sepatu dari merk lain, diantaranya Lonsdale, Dunlop, Firetrap dan lain-lainnya.

Pada tahun 1994, BIMA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BIMA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp 2.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Agustus 1994.

23. Trisula Textile Industries Tbk.

Trisula Textile Industries Tbk (BELL) didirikan pada tanggal 11 Januari 1971 dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1973. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BELL adalah bergerak di bidang industri dan perdagangan tekstil, dengan kegiatan usaha utama Entitas Induk di industri penyempurnaan kain serta kegiatan usaha penunjang lainnya.

Pada tanggal 25 September 2017, BELL memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BELL (IPO) kepada masyarakat sebanyak 300.000.000 saham dengan nilai

nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp150,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 03 Oktober 2017.

24. Panasia Indo Resources Tbk.

Perusahaan didirikan pada tanggal 6 April 1973, dengan nama PT Harapan Djaja 4 Saudara dengan lokasi pabrik terletak di Bandung. Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan nama dan terakhir sejak 5 September 2012, perusahaan berganti nama menjadi PT Panasia Indo Resources Tbk.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HDTX meliputi usaha dalam bidang proses bahan baku serat, pemintalan, pertenunan, industri tekstil dan perdagangan umum. Pada tanggal 22 Maret 1990, HDTX memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HDTX (IPO) kepada masyarakat.

25. Inocycle Technology Group Tbk.

PT Inocycle Technology Group didirikan pada tahun 2001, dengan nama PT Hilon Felt dengan pabrik pertamanya di Tangerang. Inocycle adalah perusahaan yang bergerak dalam produksi *Recycled Polyester Staple Fiber* dengan mengolah plastik daur ulang tanpa limbah.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INOV adalah bergerak dalam bidang usaha pengelolaan industri bukan tenunan dan industri serat stapel buatan. Saat ini, kegiatan usaha utama INOV yaitu dalam bidang industri serat stapel buatan dan industri *non woven* (bukan tenunan).

Pada tanggal 28 Juni 2019, INOV memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INOV (IPO) kepada masyarakat sebanyak 608.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Juli 2019.

26. Asia Pacific Investama Tbk.

PT Asia Pacific Investama Tbk berdiri pada tahun 1987 dan *go public* pada tahun 1989. Pada awal pendiriannya, Perseroan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri tekstil dan garmen. Namun, sejak tahun 2006, Perseroan berubah menjadi perusahaan investasi (perusahaan induk).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MYTX terutama meliputi investasi, industri tekstil dan pakaian jadi. Kegiatan utama MYTX adalah sebagai perusahaan investasi di bidang industri tekstil terpadu.

Pada tanggal 14 September 1989, MYTX memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYTX (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp11.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 31 Oktober 1990.

27. Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk.

Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk (SBAT) didirikan pada tanggal 17 Juli 2003 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2003. Kantor pusat

Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk berlokasi di Jln. Raya Cicalengka – Majalaya KM. 5 Desa Sri Rahayu, Kec. Cikancung, Bandung, Jawa Barat 40396 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SBAT adalah bergerak dalam bidang ekspor–impor dan perdagangan tekstil serta industri tekstil. Saat ini, kegiatan usaha utama SBAT adalah bergerak dalam bidang industri khususnya tekstil serta memproduksi benang dari bahan daur ulang.

Pada tanggal 31 Maret 2020, SBAT memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SBAT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 425.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp20,- per saham dengan harga penawaran Rp105,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 425.000.000 dengan harga pelaksanaan Rp120,- per saham. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 April 2020.

28. Sunson Textile Manufacture Tbk.

Sunson Textile Manufacturer Tbk didirikan dengan nama PT Sandang Usaha Nasional Indonesia Tekstil Industri dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1973. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama SSTM meliputi usaha di bidang industri tekstil terpadu termasuk memproduksi dan menjual benang, kain dan produk tekstil lainnya serta melakukan perdagangan umum.

Pada tanggal 28 Juli 1997, SSTM memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SSTM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 80.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- per

saham dan harga penawaran Rp800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Agustus 1997.

29. Tifico Fiber Indonesia Tbk.

Tifico Fiber Indonesia didirikan dengan nama PT Teijin Indonesia pada tanggal 25 Oktober 1973 dan mulai beroperasi secara komersial sejak 1 Juli 1976. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha yaitu memproduksi biji polyester serta melakukan ekspor/impur bermacam-macam serat lainnya.

Pada tahun 1980, TFCO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TFCO kepada masyarakat sebanyak 1.100.000 dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham dengan harga penawaran Rp 7.250.

30. Anugerah Kagum Karya Utama Tbk.

PT. Anugerah Kagum Karya Utama Tbk (AKKU) didirikan pada tanggal 5 April 2001 dengan nama PT Aneka Kemasind. Kemudian pada tanggal 3 Oktober 2016, Perusahaan mengubah nama menjadi PT. Alam Karya Unggul Tbk. Sebelumnya AKKU menjalankan usaha di bidang industri kemasan plastik dan industri bahan baku kemasan plastik, serta menjalankan usaha bidang perdagangan, sedangkan kegiatan usaha penunjang yang dapat dijalankannya adalah usaha jasa pada umumnya.

Pada tanggal 18 Oktober 2004, AKKU memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana AKKU kepada masyarakat sebanyak 80.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per

saham dan Harga Penawaran Rp220,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Nopember 2004.

31. Arthavest Tbk.

Arthavest Tbk didirikan dengan nama PT Artha Securities Prima tanggal 29 Juni 1990 dan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tahun 1992. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha ARTA adalah dalam bidang jasa pengelolaan aset dan jasa penasehat keuangan. Arthavest memiliki anak usaha (PT Sanggraha Dhika) yang bergerak di bidang perhotelan (Hotel Redtop, Jakarta).

Pada tanggal 15 Oktober 2002, ARTA telah memperoleh Pernyataan Efektif BAPEPAM-LK sehubungan dengan Penawaran Umum Saham Perdana ARTA (IPO) kepada masyarakat sejumlah 70.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp200,- per saham pada harga penawaran Rp225,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Nopember 2002.

32. Citra Putra Realty Tbk.

Citra Putra Realty Tbk (CLAY) didirikan pada tanggal 16 Desember 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2012. Proyek pertama kami adalah membangun The Stones Entertainment Center di Legian Bali pada tahun 2009, yang kemudian dilanjutkan dengan pembangunan The Stones Hotel Legian Bali yang dibuka akhir tahun 2012 dan dikelola di bawah naungan merek terkemuka Autograph Collection by Marriott International. Pada pertengahan tahun 2012, Clay Hotel Jakarta selesai dibangun dan mulai beroperasi.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CLAY adalah bergerak dalam bidang usaha real estate, perdagangan, jasa dan pariwisata. Saat ini, kegiatan usaha utama CLAY adalah bergerak di bidang akomodasi (jasa perhotelan).

Pada tanggal 11 Januari 2019, CLAY memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CLAY (IPO) kepada masyarakat sebanyak 520.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp180,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Januari 2019.

33. Dafam Property Indonesia Tbk.

Dafam Property Indonesia Tbk (DFAM) didirikan pada tanggal 12 September 2011. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DFAM adalah bergerak dalam bidang pembangunan, perdagangan, jasa, dan pariwisata. Saat ini kegiatan utama DFAM adalah pengembangan properti, pengelolaan gedung, sewa gedung, perhotelan dan jasa manajemen hotel melalui entitas anak. Dafam Property Indonesia Tbk telah berada di 20 kota dengan mengoperasikan 23 hotel, 1 villa, 1 resort, (total 1.590 kamar), 4 area real estate dan 4 area perumahan.

Pada tanggal 16 April 2018, DFAM memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DFAM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 400.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp115,- per saham disertai dengan

Waran Seri I sebanyak 300.000.000 dengan harga pelaksanaan Rp143,- per saham. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 April 2018.

34. Eastparc Hotel Tbk.

Perseroan didirikan di Yogyakarta pada tanggal 26 Juli 2011 dengan maksud dan tujuan untuk berusaha dalam bidang hotel bintang lima, hotel bintang empat, restoran, rumah minum/kafe, dan *event organizer*. Perseroan mulai mengoperasikan Eastparc Hotel Yogyakarta (soft opening) pada bulan Oktober 2013.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan EAST adalah bergerak dalam bidang penyelenggara jasa. Saat ini, EAST berusaha di bidang hotel bintang lima (Eastparc Hotel), hotel bintang empat, restoran, rumah minum/kafe dan *event organizer*.

Pada tanggal 26 Juni 2019, EAST memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham EAST (IPO) kepada masyarakat sebanyak 412.636.600 saham baru dengan nilai nominal Rp 50,- per saham dengan harga penawaran Rp 133,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 412.636.600 dengan harga pelaksanaan Rp 190,- per saham. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 2019.

35. Esta Multi Usaha Tbk.

PT Esta Multi Usaha Tbk didirikan pada tahun 2011 sebagai PT Esta Asri Propertindo yang berfokus pada property seperti hotel dan ruko komersial di

berbagai kota di Indonesia. Perusahaan mengelola Hotel 88, hotel berstandar internasional di Kota Bekasi dengan 70 unit kamar, restoran, dan ruang pertemuan.

Pada tanggal 28 Februari 2020, ESTA memperoleh pernyataan efektif dari otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sebanyak 200.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 120.

36. Intikeramik Alamasri Industri Tbk.

PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk (IKAI) didirikan pada tanggal 26 Juni 1991, yang merupakan salah satu produsen ubin porselen terbesar di Indonesia. Perusahaan memulai operasional secara komersial pada bulan Mei 1993, dengan merek dagang “Essenza”.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IKAI terutama bergerak dalam bidang produksi keramik dan granit, serta memperdagangkan hasil-hasil produksinya, akomodasi penyediaan makan dan minum serta real estat yang dimiliki sendiri atau disewa.

Pada tanggal 17 Mei 1997, IKAI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham IKAI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 100.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp750,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juni 1997.

37. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.

Jakarta Setiabudi Internasional Tbk (JSPT) didirikan tanggal 02 Juli 1975 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1977. Berdasarkan Anggaran

Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JSPT terutama meliputi bidang pemilikan, pengelolaan, penyewaan dan penjualan perkantoran, perhotelan, rumah bandar, perumahan, pusat perbelanjaan, apartemen, baik dilakukan sendiri maupun bekerjasama dengan pihak lain. Kegiatan usaha utama JSPT dan anak usahanya adalah bergerak di bidang perhotelan.

Pada tanggal 14 November 1997, JSPT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham JSPT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 50.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Januari 1998.

38. Gema Graha Sarana Tbk.

Gema Graha Sarana (GGS) didirikan pada tahun 1984 dengan usahanya sebagai penyedia perlengkapan kantor. Seiring tahun yang berjalan, perseroan berkembang menjadi perusahaan interior kontraktor dan *furniture* pabrikasi yang memiliki pabrik *furniture* di beberapa lokasi. Pada tanggal 12 Agustus 2002, perseroan menjadi perusahaan publik dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta yang saat ini telah berganti nama menjadi Bursa Efek Indonesia dengan kepemilikan publik sebesar 25%.

Perseroan memiliki anak perusahaan dimana masing-masing bisnisnya saling mendukung, sehingga melalui konsep "TOTAL SOLUTION". Perseroan mampu memberikan layanan dan produk *interior furniture* yang lengkap. Selama lebih dari 20 tahun, Perseroan telah menyelesaikan proyek-proyek *interior* dan *furniture* untuk perusahaan nasional, perusahaan multi nasional,

apartemen dan perumahan. Perseroan mengembangkan pasar tidak terbatas hanya pada pasar lokal, sejak tahun 2005 Perseroan telah melakukan kegiatan ekspor untuk produk *furniture* dan *flooring* (lantai kayu berlapis veneer). Saat ini Perseroan berikut anak usahanya menempati gudang milik sendiri yang berlokasi di Graha Vivere, Jl. Letjen. S. Parman No. 6, Jakarta Barat.

39. Mas Murni Indonesia Tbk.

Mas Murni Indonesia Tbk (dahulu PT Rantai Mas Murni) (MAMI) didirikan tanggal 27 Juli 1970 dengan nama PT Mas Murni dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1970. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MAMI adalah bergerak di bidang properti dengan fokus utama pada perhotelan, ruang konvensi, restoran, dan bisnis apartemen dan pusat perbelanjaan.

Pada tanggal 04 Januari 1994, MAMI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MAMI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.700,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Februari 1994.

40. Sanurhasta Mitra Tbk.

Sanurhasta Mitra Tbk (MINA) didirikan tanggal 29 Desember 1993 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MINA adalah bergerak di bidang perdagangan, pembangunan, real estate, industri, percetakan, agrobisnis, pertambangan, jasa dan

angkutan. Saat ini kegiatan usaha utama Sanurhasta yaitu persewaan tanah dan melakukan investasi.

Pada tanggal 20 April 2017, MINA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MINA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 262.500.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp105,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 April 2017.

41. Andalan Perkara Abadi Tbk.

Andalan Perkasa Abadi Tbk (dahulu Ayana Land International Tbk) (NASA) didirikan pada tanggal 27 Februari 2014 dengan nama PT Gatra Wibawa Sejati. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan NASA adalah perusahaan investasi di bidang pembangunan, jasa, perdagangan dan industri. Saat ini kegiatan utama NASA adalah bergerak di bidang jasa manajemen dan melakukan investasi pada entitas anak.

Pada tanggal 31 Juli 2017, NASA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham NASA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp103,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 2.700.000.000 dengan harga pelaksanaan Rp105,- per saham. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Agustus 2017.

42. Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk.

PT Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk (SCNP) didirikan pada tahun 1985 sebagai produsen peralatan rumah tangga berkualitas (blender, setrika, kompor, kipas angin) dan peralatan medis (penjernih udara). Perseroan mengelola merek seperti Turbo, Oxone, dan Holmes.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SCNP adalah bergerak dalam bidang industri alat-alat listrik untuk keperluan rumah tangga. Saat ini, kegiatan usaha utama SCNP adalah bergerak di bidang industri peralatan rumah tangga, perdagangan besar peralatan dan perlengkapan rumah tangga terutama blender, pemurni udara (*air purifier*), setrika listrik dan kipas angin dan kompor gas dua tungku.

Pada tanggal 31 Agustus 2020, SCNP memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SCNP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp110,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 September 2020.

43. Golden Flower Tbk.

Didirikan pada tanggal 07 Maret 1980, PT Golden Flower Tbk adalah salah satu perusahaan manufaktur dan pengeksport garmen terkemuka di Indonesia. Golden Flower merupakan solusi belanja terlengkap untuk produksi pakaian, khususnya pakaian kasual dan formal bagi pria maupun wanita dengan total kapasitas produksi sekitar 8,5 juta potong per tahun. Berdasarkan Anggaran Dasar

Perusahaan, ruang lingkup kegiatan POLU adalah bergerak dalam bidang konveksi, perdagangan umum termasuk ekspor, impor, dan transportasi. Saat ini, kegiatan usaha utama POLU yaitu menjalankan usaha dalam bidang garment.

Pada tanggal 14 Juni 2019, POLU memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham POLU (IPO) kepada masyarakat sebanyak 150.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp288,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 26 Juni 2019.

44. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk.

Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk (PGLI) didirikan tanggal 05 Maret 1994 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2000. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PGLI bergerak di bidang jasa perhotelan. Saat ini, unit kegiatan usaha PGLI adalah Hotel Travellers Suites Medan, Lechic Parfait (Bakery & Pastry), Le Chic Parfait Café & Restoran, Restoran Tia Café dan laundry.

Pada tanggal 05 April 2000, PGLI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PGLI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 60.000.000 dengan nilai nominal Rp50,- per saham dengan harga penawaran Rp75,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya (BES) (sekarang Bursa Efek Indonesia / BEI) pada tanggal 11 Mei 2000.

45. Red Planet Indonesia Tbk.

Red Planet Indonesia Tbk (sebelumnya bernama Pusako Tarinka Tbk) (PSKT) didirikan tanggal 10 April 1989 dengan nama PT Mustika Manggilingan. Red Planet Holdings (Indonesia) Limited adalah anak perusahaan dari Red Planet Hotels Limited, perusahaan yang didirikan di Bermuda.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PSKT adalah usaha perhotelan dengan menyediakan segala fasilitas diantaranya bar, restoran, tempat pertemuan dan sarana-sarana lain yang dapat menunjang kemajuan usaha tersebut.

Pada tanggal 19 September 1995, PSKT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) PSKT kepada masyarakat sebanyak 82.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp650,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya (BES) (sekarang Bursa Efek Indonesia / BEI) pada tanggal 29 September 1995.

46. Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk.

Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk (RISE) (Tanrise Property) didirikan pada tanggal 23 Mei 2003. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan RISE adalah bergerak dalam bidang pengembangan, jasa dan pengelolaan property dan real estate, baik dilakukan oleh perseroan sendiri atau melalui perusahaan anak langsung dan tidak langsung.

Pada tanggal 29 Juni 2018, RISE memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham

RISE (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp163,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 2018.

47. Hotel Sahid Jaya International Tbk.

Hotel Sahid Jaya International Tbk (SHID) didirikan 23 Mei 1969 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SHID terutama bergerak di bidang industri perhotelan dan jasa akomodasi atau penyewaan ruangan yang berhubungan kegiatan perhotelan (Hotel Sahid Jaya di jalan Jenderal Sudirman 86, Jakarta) serta melakukan dan mengerjakan segala sesuatu yang berhubungan dengan bidang tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pada tanggal 05 Mei 1990, SHID memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SHID (IPO) kepada masyarakat sebanyak 11.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Mei 1990.

48. Satria Mega Kencana Tbk.

Satria Mega Kencana Tbk (SOTS) didirikan pada tanggal 16 Juni 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2013. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SOTS adalah menjalankan usaha dalam bidang real estat yang dimiliki sendiri atau disewa, kawasan pariwisata, kawasan industri dan real estat atas dasar jasa atau kontrak. Saat ini, kegiatan utama SOTS

adalah bergerak dibidang properti dan kawasan pariwisata, baik dijalankan sendiri maupun melalui Entitas Anak Perseroan.

Pada tanggal 30 November 2018, SOTS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SOTS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 400.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp165,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 200.000.000 dengan harga pelaksanaan Rp600,- per saham. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Desember 2018.

49. Bayu Buana Tbk,

Bayu Buana Tbk (BAYU) didirikan tanggal 17 Oktober 1972 dan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1972. Kantor pusat BAYU berlokasi di Jalan Ir. H. Juanda III No. 2, Jakarta Pusat 10120 – Indonesia dan memiliki 12 kantor cabang di yang tersebar di jakarta serta 7 kantor cabang di luar Jakarta yang tersebar di Bandung, Balikpapan, Bogor, Cilegon, Denpasar dan Surabaya.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, BAYU bergerak di bidang pelayanan jasa perjalanan wisata antara lain: menyusun dan menjual paket wisata; menyelenggarakan dan menjual pelayaran wisata (*cruise*); menyelenggarakan pemanduan wisata (*guiding and tour conducting*); menyediakan fasilitas sewa mobil untuk wisatawan; menjual tiket/karcis sarana angkutan dan lain-lain; mengadakan pemesanan sarana wisata; dan mengurus dokumen-dokumen perjalanan sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku.

Pada tanggal 30 Oktober 1989, BAYU memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BAYU (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham serta harga penawaran Rp 4.500,- per saham. Seluruh saham Perusahaan telah didaftarkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Oktober 1989.

50. Panorama Sentrawisata Tbk.

Panorama Sentrawisata Tbk (PANR) didirikan 22 Juli 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1998. PANR dan anak usaha (grup Panorama) tergabung dalam kelompok usaha Panorama Leisure. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PANR adalah dalam bidang Jasa konsultan pariwisata, meliputi penyampaian pandangan, saran, penyusunan studi kelayakan, perencanaan, pengawasan, manajemen dan penelitian di bidang kepariwisataan. Kegiatan usaha utama PANR adalah berfokus pada bisnis kepariwisataan yang terintegrasi.

Pada tanggal 15 September 2001, PANR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PANR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 120.000.000 dengan nilai nominal Rp150,- per saham dengan harga penawaran Rp500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 September 2001.

51. Bali Bintang Sejahtera Tbk.

Bali Bintang Sejahtera Tbk (BOLA) didirikan pada tanggal 03 Desember 2014. Kantor pusat Bali Bintang Sejahtera Tbk berlokasi di Jalan Mahendradata No. 75, Denpasar Bali 80118 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BOLA adalah bergerak dalam bidang jasa keolahragaan, tetapi tidak terbatas pada klub sepakbola profesional, bersama dengan kegiatan tambahan terkait.

Saat ini, kegiatan usaha utama BOLA yaitu menjalankan kegiatan di bidang klub sepakbola profesional dan *Official Store* (Bali United), perdagangan eceran khusus peralatan olahraga di toko, perdagangan eceran minuman tidak beralkohol, perdagangan eceran pakaian, perdagangan eceran pelengkap pakaian, perdagangan eceran tas, dompet, koper, ransel dan sejenisnya.

Pada tanggal 31 Mei 2019, BOLA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BOLA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.000.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 175,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Juni 2019

52. Graha Andrasentra Propertindo Tbk.

Graha Andrasenta Propertindo Tbk (JGLE) didirikan tanggal 15 Juni 1988 dengan nama PT Aliyah Panca Hafat. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JGLE adalah bergerak di bidang pembangunan dan pengelolaan taman hiburan/rekreasi serta pembangunan dan perdagangan real

estate/property. Kegiatan usaha utama Graha Andrasentra Propertindo adalah di bidang rekreasi dan properti.

Pada tanggal 17 Juni 2016, JGLE memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham JGLE (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp140,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Juni 2016.

53. Pembangunan Jaya Ancol Tbk.

Pembangunan Jaya Ancol Tbk (PJAA) didirikan 10 Juli 1992 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PJAA adalah berusaha dalam bidang pembangunan dan jasa. Kegiatan utama Jaya Ancol yang dijalankan saat ini adalah berusaha dalam bidang Real estate, yaitu pembangunan, penjualan dan penyewaan bangunan dan penjualan tanah kapling.

Pada tanggal 22 Juni 2004, PJAA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PJAA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 80.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.025,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 02 Juli 2004.

54. Cipta Selera Murni Tbk.

Cipta Selera Murni Tbk didirikan pada tanggal 25 Juli 1983 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984. Berdasarkan anggaran dasar

perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah bergerak dalam bidang restoran dan perdagangan.

Pada tanggal 31 Maret 2020, CSMI memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat sebanyak 184.061.500 saham dengan nilai nominal Rp50 dan harga penawaran Rp 196.

55. Sri Rejeki Isman Tbk.

PT Sri Rejeki Isman Tbk bermula pada tahun 1966, perusahaan ini kemudian didirikan oleh H.M Lukminto sebagai perusahaan perdagangan tradisional di Pasar Klewer, Solo. Pada tahun 1968, perseroan ini kembali membuka pabrik cetak pertamanya yang menghasilkan kain putih dan berwarna di Solo. Tak lama setelah itu, tepatnya tahun 1978 perusahaan ini kemudian terdaftar dalam Kementerian Perdagangan sebagai perseroan terbatas.

Pada tahun 1982, perusahaan mulai mendirikan pabrik tenun pertama dan pada tahun 1992 memperluas pabrik dengan 4 lini produksi (pemintalan, penenunan, sentuhan akhir dan busana) dalam satu atap. Berlanjut tahun 1994, perseroan ini kembali menjadi produsen seragam militer untuk NATO dan Tentara Jerman. PT Sri Rejeki Isman Tbk pada tahun 2015, melakukan ekspansi Sritex melalui Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Ibu Puan Maharani dan Menteri Perindustrian, Bp. Saleh Husin. Adapun penyerahan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia ini, dilakukan sebagai wujud Pelopor dan Penyelenggara Penciptaan Investor Saham Terbesar Dalam Perusahaan.

56. Pioneerindo Gourmet International Tbk.

PT Pioneerindo Gourmet International Tbk didirikan pada tahun 1983 di Jakarta adalah salah satu Perusahaan generasi pertama di Indonesia yang memperkenalkan konsep restoran cepat saji berbahan dasar ayam melalui merek dagang California Pioneer Chicken, terwaralaba Pioneer Take Out - Amerika Serikat.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTSP adalah usaha penyediaan makanan dan minuman dengan menggunakan merek dagang California Fried Chicken “CFC”, Sapo Oriental dan Cal Donat. PTSP dan anak usahanya memiliki 272 gerai waralaba yang terdiri dari, 246 gerai CFC, 5 gerai Sapo dan 21 gerai Cal Donut.

Pada tanggal 29 Maret 1994, PTSP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTSP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 9.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Mei 1994.

57. Yeloo Integra Datanet Tbk.

Yelooo Integra Datanet Tbk (YELO) didirikan pada tanggal 18 Agustus 2016 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2017. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan YELO adalah bergerak dalam bidang perdagangan alat komunikasi, jasa penyewaan alat teknologi komunikasi dan jasa perjalanan wisata.

Pada tanggal 16 Oktober 2018, YELO memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham YELO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 130.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp375,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 78.000.000 dengan harga pelaksanaan Rp500,- per saham. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Oktober 2018.

58. Fortune Indonesia Tbk.

Fortune Indonesia Tbk (FORU) didirikan tanggal 05 Mei 1970 dengan nama PT Fortune Indonesia Advertising Company dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1970. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan FORU adalah penjualan jasa komunikasi pemasaran yang antara lain meliputi jasa periklanan, perjalanan (*travel marketing*) dan multimedia.

Pada tanggal 27 Desember 2001, FORU memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham FORU (IPO) kepada masyarakat sebanyak 205.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp130,- per saham dan disertai penerbitan 102.500.000 Waran Seri I dengan harga pelaksanaan sebesar Rp160,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Januari 2002.

59. Solusi Sinergi Digital Tbk.

Solusi Sinergi Digital didirikan dengan nama PT Lucaffé Indonesia pada tanggal 6 September 2012 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2012.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan WIFI adalah bergerak dalam perdagangan, perindustrian, percetakan dan jasa.

Pada tanggal 21 Desember 2020, WIFI memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sebanyak 156.558.200 saham baru dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 530.

60. Mahaka Radio Integra Tbk.

Mahaka Radio Integra Tbk (MARI) didirikan tanggal 04 Juli 2006 dengan nama PT Genta Sabda Nusantara dan mulai beroperasi secara komersial tahun 2006. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MARI adalah menjalankan usaha dalam bidang investasi. Kegiatan utama Mahaka Radio saat ini adalah investasi di bidang penyiaran radio melalui anak usahanya.

Pada tanggal 29 Januari 2016, MARI memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MARI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 105.052.900 saham, yang terdiri dari 68.284.400 saham baru dan 36.768.500 divestasi saham pendiri dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp750,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Februari 2016.

61. Intermedia Capital Tbk.

Intermedia Capital Tbk (MDIA) didirikan tanggal 25 Februari 2008 dengan nama PT Magazine Asia dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun

2008. Kantor Pusat MDIA beralamat di Komplek Rasuna Epicentrum Lot 9, Jl. HR. Rasuna Said, Kuningan, Jakarta 12940, Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MDIA adalah terutama meliputi kegiatan usaha bidang perdagangan dan jasa. Saat ini kegiatan usaha yang dilakukan oleh MDIA adalah penyedia jasa konten yang berfokus pada konten keluarga, anak-anak dan hiburan melalui anak usaha (PT Cakrawala Andalas Televisi lebih dikenal dengan sebutan ANTV).

Pada tanggal 28 Maret 2014, MDIA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MDIA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 392.155.000 dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 1.380,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 April 2014.

62. Media Nusantara Citra Tbk.

Perusahaan ini didirikan pada 17 Juni 1997 dengan nama PT Panca Andika Mandiri; dimiliki oleh Sutjiati, M. Tahir, Chairil Amri dan Yenny Kandou. Pada 17 Oktober 2001, saham pemilik lama dialihkan kepada PT Bimantara Citra Tbk sebesar 99%. PT Panca sendiri kemudian memiliki saham di dua perusahaan afiliasi Bimantara: PT Global Informasi Bermutu dan PT Citra International Finance and Investment Corporation.

Kemudian, pada 12 September 2002 nama perusahaan diubah menjadi PT Media Nusantara Citra, dan mulai pada tahun 2003-2004, MNC melakukan perluasan bisnis di bidang media, dengan mengambil alih kepemilikan RCTI (dari induknya, Bimantara dan PT Bukit Cahaya Makmur), TPI (dari PT Berkah Karya

Bersama pada 2006), Trijaya FM, Radio Dangdut TPI dan ARH Global Radio. Selain itu, MNC juga memperluas lingkungannya ke media cetak dengan Harian Seputar Indonesia (sekarang bernama Koran Sindo), Majalah TRUST (sekarang bernama Sindo Weekly), Tabloid Genie, Realita, Mom and Kiddie, serta membuat situs berita Okezone.com.

Pada tanggal 22 Juni 2007, perusahaan resmi mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek Indonesia. Saat ini, mayoritas saham digenggam oleh Global Mediacom (dahulu Bimantara Citra) dengan porsi saham sekitar 65,12% dan masyarakat sekitar 34,9%. Saham MNC terhitung likuid dan memiliki tren peningkatan signifikan dari tahun ke tahun.

63. Surya Citra Media Tbk.

Surya Citra Media didirikan pada tanggal 29 Januari 1999 dengan nama PT Cipta Aneka Selaras dengan fokus pada bidang usaha yang meliputi layanan multimedia, hiburan dan komunikasi, khususnya di bidang pertelevisian. Pada 31 Desember 2001, PT Cipta Aneka Selaras berganti nama menjadi PT Surya Citra Media.

Bisnis awal dari perusahaan ini adalah menjadi perusahaan induk dari televisi swasta kedua di Indonesia, yaitu SCTV (PT Surya Citra Televisi). Awalnya pada tahun 1998, SCTV dimiliki oleh PT Mitrasari Persada (milik Henry Pribadi dan Sudwikatmono) dan PT Datakom Asia (Bambang Trihatmodjo, Peter F. Gonthadkk). Kemudian, masuklah pemodal baru ke SCTV, yaitu Eddy Kusnadi Sariaatmadja dari grup Elang Mahkota Teknologi melalui PT Abhimata Mediatama, dengan menggandeng Singleton Group, Australia.

Sebagai rangka dari masuknya modal baru tersebut, maka didirikanlah PT Cipta Aneka Selaras (SCM) sebagai induk dari SCTV, yang dimiliki bersama-sama oleh PT Mitrasari Persada (Henry Pribadi-Sudwikatmono) dan PT Abhimata Mediatama (keluarga Sariaatmadja, Singleton dan lainnya). Kemudian, sempat bergabung juga PT Bhakti Investama Tbk sebagai pemegang saham perusahaan ini (33.5%), walaupun berusia singkat. Kepemilikan PT SCM pada SCTV awalnya hanya sebesar 73.15% dengan 26.85%-nya dikuasai oleh PT Datakom Asia, namun Datakom akhirnya melepas seluruh kepemilikannya pada 30 April 2002, menjadikannya sebagai pemegang 100% saham SCTV sampai sekarang.

Pasca-pelepasan saham di SCTV oleh Datakom tersebut, di tanggal 16 Juli 2002, PT Surya Citra Media resmi mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dengan harga IPO senilai Rp 1.100 dan melepas 20% sahamnya. Kepemilikan menjadi PT Mitrasari dan PT Abhimata masing-masing 40%, sedangkan sisanya oleh publik.

Pada periode 2003-2005, kepemilikan saham di PT Surya Citra Media Tbk tercatat sempat beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan nampak pada pemegang saham PT Mitrasari Persada, yang menghilang dan digantikan dua perusahaan (sejak 7 Agustus 2003): PT Citrabumi Sacna (Henry Pribadi), 25% dan PT Indika Multimedia (Agus Lasmono, anak Sudwikatmono) 14,2%, sisanya dimiliki oleh PT Abhimata (39.42%) dan publik. Dua tahun kemudian (2005), keluarga Sariaatmadja membeli seluruh saham PT Citrabumi Sacna dan PT Indika Multimedia di PT SCM Tbk, menjadikannya sebagai pemilik 80% saham di perusahaan ini. Restrukturisasi kepemilikan kemudian dilakukan oleh keluarga

Sariatmadja pada tahun 2008 atas kepemilikannya di SCM: dari awalnya dikuasai oleh PT Abhimata Mediatama, kemudian beralih ke induknya PT Elang Mahkota Teknologi (Emtek) - suatu hal yang masih berlangsung sampai sekarang.

64. Mahaka Media Tbk.

PT Mahaka Media Tbk didirikan di Jakarta dengan nama PT Abdi Massa pada tanggal 28 November 1992 dengan Akta No. 229, kemudian diubah dengan Akta No. 157 tanggal 17 Desember 1992 menjadi PT Abdi Bangsa, yang keduanya dibuat di hadapan Ny.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ABBA adalah bergerak dalam bidang aktivitas penerbitan, termasuk surat kabar, periklanan, perfilman dan informasi multimedia lainnya. Saat ini, Mahaka Media Tbk menjadi induk perusahaan multi media dengan unit-unit usaha seperti surat kabar, *broadcasting*, radio, penyedia konten digital dan jasa agen pemasaran.

Pada tanggal 5 Februari 1993, ABBA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ABBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.899.951 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham. Saham yang ditawarkan ini tidak dicatatkan di Bursa Efek.

Pada tanggal 29 Juni 2000, ABBA memperoleh pernyataan efektif untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I sebanyak 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dimana setiap pemegang saham yang memiliki 2 saham berhak atas 3 Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 3 saham baru yang ditawarkan dengan harga Rp1.500,- per saham. Pada

tanggal 3 April 2002, Perusahaan melakukan pencatatan saham di Bursa Efek Jakarta sebanyak 400.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham.

65. Arkadia Digital Media Tbk.

Arkadia Digital Media Tbk (DIGI) didirikan dengan nama PT Bukit Irama pada tanggal 06 Maret 2012 dan memulai kegiatan operasional secara komersial sejak tahun 2017. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DIGI adalah bergerak menjalankan usaha di bidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, percetakan, multimedia melalui perangkat satelit dan perangkat telekomunikasi lainnya, jasa dan investasi.

Pada tanggal 10 September 2018, DIGI memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DIGI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 150.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 September 2018.

66. MNC Studios International Tbk.

MNC Digital Entertainment Tbk (dahulu MNC Studios International Tbk) (MSIN) didirikan dengan nama PT Bhakti Media International pada tanggal 13 Juli 2000 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2000. Kantor pusat MNC Digital Entertainment Tbk berlokasi di Gedung MNC Pictures, Komplek MNC Studios, Jl. Raya Perjuangan No. 1, 005/010, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11530 – Indonesia.

MNC Digital Entertainment Tbk beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain:

- a. PT Bhakti Media International, 13 Juli 2000
- b. PT Cross Media International, 23 Agustus 2006
- c. MNC Studios International Tbk, 10 Januari 2017
- d. MNC Digital Entertainment Tbk, 11 Maret 2022

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MSIN adalah berusaha dalam bidang perdagangan, industri pengolahan, pengangkutan dan pergudangan, konstruksi, informasi dan komunikasi, jasa (aktivitas profesional, ilmiah dan teknis), dan kesenian, hiburan dan rekreasi. Saat ini, kegiatan utama MSIN adalah memproduksi dan mendistribusikan konten-konten siaran terbaik dan berkualitas tinggi melalui semua platform media yang ada saat ini, baik melalui sistem analog hingga digital yaitu terrestrial TV.

Pada tanggal 25 Mei 2018, MSIN memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MSIN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.560.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juni 2018.

67. Sona Topas Tourism Industry Tbk.

Sona Topas Tourism Industry Tbk (SONA) didirikan tanggal 25 Agustus 1978 dengan nama PT Sona Topas Group dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1980. Pada tahun 1981 nama perusahaan diubah menjadi PT Sona

Topas, kemudian 13 Oktober 1990, nama perusahaan diubah lagi menjadi PT Sona Topas Tourism Industry.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SONA meliputi bidang usaha biro perjalanan wisata seperti penjualan tiket wisata terutama dalam negeri, pengurusan dokumen, hotel dan perjalanan wisata (*tour*). Saat ini, pendapatan utama SONA berasal dari anak usaha (PT Inti Dufree Promosindo) yang bergerak sebagai operator bebas bea terbesar di Indonesia dengan Toko bebas bea (*Duty free shop*) di Bali, Jakarta dan Medan.

Pada tanggal 26 Mei 1992, SONA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SONA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.500.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp3.750,- per saham. Saham-saham tersebut dicatitkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Juli 1992.

68. Mitra Adiperkasa Tbk.

Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) didirikan tanggal 23 Januari 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MAPI meliputi perdagangan, industri, pengangkutan, jasa dan pendidikan. Kegiatan utama MAPI adalah bergerak di bidang perdagangan eceran, pakaian, sepatu, asesoris, tas dan peralatan olahraga di lebih dari 2.300 toko/outlet yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Surabaya, Bali, Medan, Makassar, Batam, Manado dan kota-kota lainnya di Indonesia.

Pada tanggal 29 Oktober 2004, MAPI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MAPI

(IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp625,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Nopember 2004.

69. Electronic City Indonesia Tbk.

Electronic City Indonesia Tbk (ECII) didirikan tanggal 29 April 2002 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 2002. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ECII terutama meliputi usaha perdagangan, perindustrian, pembangunan, dan jasa. Saat ini kegiatan usaha yang dijalankan ECII adalah perdagangan ritel produk elektronik melalui 62 toko Electronic City dan E-commerce (eci.id) dengan dukungan 11 gudang distribusi yang tersebar di 3 pulau terbesar di Indonesia yaitu Jawa, Sulawesi, dan Sumatera.

Pada tanggal 21 Juni 2013, ECII memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ECII (IPO) kepada masyarakat sebanyak 333.333.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp4.050,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 03 Juli 2013.

70. Erajaya Swasembada Tbk.

Erajaya Swasembada Tbk (ERAA) didirikan tanggal 08 Oktober 1996 dan memulai aktivitas usaha komersialnya sejak tahun 2000. Kantor pusat Erajaya Swasembada Tbk berlokasi di Jalan Gedong Panjang No. 29-31, Pakojan, Tambora, Jakarta Barat 11240 – Indonesia. Selanjutnya pada tahun 2011, perusahaan ini mengakuisisi Teletama Artha Mandiri (TAM). Berkat kerjasama ini, di akhir tahun 2012 ERAA memperoleh memperoleh profit sebesar 300%. Di akhir tahun 2011,

perusahaan ini mengubah statusnya menjadi perusahaan terbuka. Pada tahun ini pula Erajaya Group membangun delapan outlet dengan nama Erafone Megastore.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ERAA dan anak usaha (Erajaya Group) meliputi distribusi dan perdagangan peralatan telekomunikasi seperti telepon selular, *Subscriber Identity Module Card* (SIM Card), voucher untuk telepon selular, aksesoris, komputer dan perangkat elektronik lainnya.

71. Global Teleshop Tbk.

Globe Kita Terang Tbk (dahulu Global Teleshop Tbk) (GLOB) didirikan tanggal 01 Maret 2007 dengan nama PT Pro Empower Perkasa dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2007. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GLOB meliputi usaha pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pengangkutan darat, pertanian, percetakan, perbengkelan, dan jasa. Kegiatan utama GLOB adalah bergerak dalam bidang perdagangan ritel peralatan telekomunikasi yang meliputi telepon selular dan aksesoris dari merek ternama.

Pada tanggal 28 Juni 2012, GLOB memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GLOB (IPO) kepada masyarakat sebanyak 111.112.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.150,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Juli 2012.

72. Tiphone Mobile Indonesia Tbk.

PT Tiphone Mobile Indonesia (Perseroan) didirikan pada tanggal 25 Juni 2008. Perusahaan ini berdiri dilatarbelakangi oleh keinginan pendiri Perseroan, Bapak Hengky Setiawan, untuk menjadi perusahaan telekomunikasi terkemuka di Indonesia dan menyediakan *one stop telecommunication service* di Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Tiphone dan Entitas Anak adalah bergerak dalam bidang perdagangan perangkat telekomunikasi, yaitu telepon seluler (bekerja sama dengan Samsung, LG, Huawei dan BlackBerry) beserta suku cadang, aksesoris, pulsa (distribusi kartu perdana dan voucher pra bayar operator PT Telkomsel), dan jasa perbaikan (reparasi).

Pada tanggal 29 Desember 2011, TELE memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TELE (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.350.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp310,- per saham dan disertai 1.323.000.000 Waran seri I dan periode pelaksanaan mulai dari 10 Juli 2012 sampai dengan 11 Januari 2017 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp310,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Januari 2012.

73. Trikomsel Oke Tbk.

Trikomsel Oke Tbk (TRIO) didirikan di Indonesia tanggal 21 Agustus 1996 dan memulai operasi komersialnya pada tanggal 21 Agustus 1996. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama TRIO meliputi usaha perdagangan dan distribusi perangkat telekomunikasi, yang

mencakup telepon selular, aksesoris, suku cadang, kartu telepon pra bayar dan pasca bayar, gadget, serta jasa yang terkait dengan telekomunikasi dan multimedia.

Pada tanggal 31 Maret 2009, TRIO mendapatkan Pernyataan Efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TRIO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 450.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp100,- per saham melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran sebesar Rp225,- per saham.

74. Ace Hardware Indonesia Tbk.

PT Ace Hardware Indonesia Tbk (AHI) didirikan pada tahun 1995 sebagai entitas anak PT Kawan Lama Sejahtera. Gerai pertama Ace Hardware dibuka pada tahun 1996 di Karawaci, Tangerang, Banten. AHI mengoperasikan jaringan gerai modern dengan menyediakan produk-produk berkualitas selama lebih dari dua dekade. AHI telah dikenal sebagai *one-stop shopping* untuk produk-produk *home improvement* dan *lifestyle* berkualitas.

ACES beberapa kali melakukan perubahan nama, diantaranya:

- a. PT Kawan Lama Home Center, per 03 Februari 1995
- b. PT Ace Indoritel Perkakas, per 28 Oktober 1997
- c. PT Ace Hardware Indonesia, per 28 Agustus 2001

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ACES meliputi usaha perdagangan umum termasuk kegiatan ekspor impor serta menjalankan usaha sebagai agen dan distributor. Kegiatan usaha utama ACES adalah penjualan eceran (ritel) barang-barang untuk kebutuhan rumah tangga dan *lifestyle*.

Saat ini, ACES memiliki Gerai ACE Hardware sebanyak 216 gerai dan Gerai Toys Kingdom 60 gerai yang terletak di sejumlah kota besar di Indonesia. Gerai Toys Kingdom dikelola oleh PT Toys Games Indonesia (anak usaha).

Pada tanggal 30 Oktober 2007, ACES memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) ACES kepada masyarakat sebanyak 515.000.000 dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 820,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 November 2007.

75. Catur Sentosa Adiprana Tbk.

Pada 1966, Eka Santosa bersama dengan Darmawan Putra Totong membuka toko cat kecil berukuran 40m² di Jalan Gajah Mada, Jakarta. Toko ini diberi nama "Toko Tjat Sentosa" yang menjual berbagai jenis produk cat. Setelah usaha bertumbuh mereka memperbesar usaha dengan menjual ragam produk bahan bangunan lainnya yang lebih bervariasi.

Seiring dengan perkembangan usaha, pada tahun 1970, Budyanto Totong dan Totong Kurniawan bergabung dalam usaha dan bersama dengan saudara-saudaranya membuat rencana yang lebih luas. Mereka melihat peluang dalam area pemasaran dan pendistribusian. Ini adalah permulaan dari CSA distribusi bahan bangunan.

PT Catur Sentosa didirikan pada bulan Desember 1983, karena pesatnya perkembangan usaha yang membutuhkan pengelolaan yang lebih baik. Tidak berhenti sampai disitu, pada tahun 1997 Budyanto Totong melihat adanya

kesempatan di sektor ritel modern dengan memperkenalkan konsep "*One Stop Shopping*" bahan bangunan di Indonesia dengan brand Mitra.

Untuk terus bertumbuh dan mengembangkan kegiatan usahanya, Perseroan kembali memperkuat struktur permodalannya melalui proses "*Initial Public Offering*". Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Desember 2007 dengan kode saham CSAP. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dibidang perdagangan barang hasil produksi.

76. Bintang Oto Global Tbk.

Bintang Oto Global Tbk (BOGA) didirikan tanggal 29 September 2011 dengan nama PT Sumber Utama Niaga dan mulai beroperasi secara komersial tahun 2014. Bintang Oto Global Tbk berkantor pusat di Jl. S. Supriadi No. 19-22, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65147 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BOGA adalah bergerak di bidang perdagangan, jasa, industri dan pengangkutan darat. Saat ini, kegiatan utama BOGA adalah perdagangan dan melakukan investasi pada anak usaha yang menjalankan kegiatan usaha di bidang otomotif, yaitu penjualan mobil dan suku cadang, jasa penyewaan kendaraan, serta jasa perawatan dan jasa perbaikan kendaraan. Mobil baru yang dipasarkan BOGA adalah mobil Honda.

Pada tanggal 08 Desember 2016, BOGA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BOGA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.800.000.000 saham dengan

nilai nominal Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 103,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 630.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp 110,- per saham. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 19 Desember 2016.

77. Industri dan Perdagangan Bintaco Dharma Tbk.

Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk atau disingkat Bintraco Dharma Tbk (CARS) didirikan tanggal 01 Juni 1969 dengan nama PT Bintraco Dharma dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1969. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CARS adalah bergerak di bidang properti dan jasa.

Pada tanggal 30 Maret 2017, CARS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CARS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 150.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.750,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 April 2017.

78. Multi Indocitra Tbk.

Multi Indocitra Tbk (dahulu PT Modern Indocitra) (MICE) didirikan 11 Januari 1990 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat MICE berlokasi di Green Central City Commercial Area, Lantai 6, Jl. Gajah Mada No. 188 Jakarta Barat 11120 – Indonesia, dengan kantor cabang di Surabaya, Jawa Timur dan Medan, Sumatera Utara.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MICE adalah bergerak dalam bidang industri dan perdagangan umum atas barang-barang konsumsi perlengkapan bayi (merk Pigeon), produk perawatan kesehatan kosmetika (merk AIBU dan Astalift), lampu hemat energi dengan jenis CFL (*Compact Fluorescent Lamp*) dan LED (*Lighting Emitting Diode*) (merk HORI).

Pada tanggal 09 Desember 2005, MICE memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MICE (IPO) kepada masyarakat sebanyak 100.000.000 dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 490,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Desember 2005.

79. Putra Mandiri Jembar Tbk.

Dimulai dari usaha yang didirikan oleh Poniman pada tahun 1960an dimana usaha tersebut berkembang menjadi sejumlah perusahaan yang merupakan *dealer* resmi kendaraan bermotor roda empat merk Mitsubishi dan Mercedes-Benz.

Putra Mandiri Jembar Tbk (PMJS) didirikan pada tanggal 18 Juli 2003. Kantor pusat Putra Mandiri Jembar Tbk berlokasi di DIPO Tower, Lantai 18, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 51-52, Slipi, Jakarta Pusat 10260 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PMJS adalah bergerak dalam bidang perdagangan umum, *supplier* dan *dealership*, jasa, pengangkutan darat, kontraktor dan *developer real-estat*, dan usaha industri mesin-mesin. Saat ini, kegiatan usaha utama PMJS adalah sebagai perusahaan induk yang menjalankan kegiatan usahanya melalui Anak Usaha (PT Dipo Internasional Pahala Otomotif, PT Dipo Angkasa Motor, PT Dipo Pahala Otomotif, PT Global Pahala

Rental dan PT Mobilku Dotcom Sejahtera) di bidang perdagangan, diler resmi dan jasa-jasa yang berhubungan dengan kendaraan bermotor termasuk jasa reparasi dan perawatan, penyewaan kendaraan dan *platform* pasar otomotif.

Pada tanggal 11 Desember 2019, PMJS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PMJS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 137.600.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 50,- per saham dengan harga penawaran Rp 125,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 2019.

80. Tunas Ridean Tbk.

PT. Tunas Ridean Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang penyedia kendaraan yang ada di Indonesia. Perusahaan ini memiliki kantor pusat yang berlokasi di Jakarta. Awal berdirinya perusahaan ini terjadi pada tahun 1967 yang merupakan importir serta penjual mobil baru dan bekas dengan merk Fiat, Holden dan Mercedes-Benz.

Pada tahun 1974, perusahaan ini ditunjuk sebagai *dealer* resmi mobil Toyota, Daihatsu, BMW, Peugeot dan Renault untuk wilayah Jakarta dan sekitarnya. Tak hanya itu, perusahaan juga memiliki hak eksklusif untuk mendistribusikan sepeda motor dengan merk Honda dan mobil Daihatsu untuk wilayah Lampung dan Sumatera Selatan.

Seiring dengan perkembangan perusahaan yang semakin meningkat, pada tahun 1980 didirikan sebuah induk perusahaan yang kemudian diberi nama PT. Tunas Ridean. Tak membutuhkan waktu lama bagi Tunas Ridean dalam upaya

nya untuk *go public*. Terbukti pada tahun 1995 perusahaan ini melakukan penawaran umum perdana melalui proses akuisisi oleh Grup Jardine Motors yang merupakan distributor yang memiliki jaringan di Asia, Inggris, Eropa dan Amerika.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:2) secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah artinya dalam proses penelitian tersebut didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu *rasional*, *empiris* dan *sistematis*. Data yang diperoleh adalah data empiris yang mempunyai kriteria tertentu yaitu *valid*, *reliable* dan objektif. Tujuan dari penelitian secara umum yaitu bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan.

3.2.1 Jenis Penelitian yang digunakan

Jenis penelitian yang akan penulis gunakan adalah jenis kuantitatif dengan metode asosiatif analisis dengan pendekatan Survei. Menurut Sugiyono (2016:69) metode asosiatif adalah suatu metode dalam penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penggunaan metode asosiatif dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *operating leverage* terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan pendekatan Survei menurut Sugiyono (2016:7) penelitian Survei merupakan penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang diteliti adalah data data dari sampel yang diambil dari populasi. Dengan demikian akan ditemukan kejadian-kejadian *relative*, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2016:38) menjelaskan variabel penelitian sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator dan juga skala dari variabel-variabel terkait yang ada dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 4 (empat) variabel dengan rincian 3 (tiga) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen yang sesuai dengan judul penelitian yaitu “Analisis Nilai Perusahaan Ditinjau dari Profitabilitas, Likuiditas, dan *Operating Leverage*”. Adapun penjelasan dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Menurut Sugiyono (2016:39) variabel independen atau yang sering disebut variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, variabel ini disimbolkan dengan simbol (X). Pada penelitian ini, yang dijadikan sebagai variabel independen adalah Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), dan *Operating Leverage* (X3).

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Menurut Sugiyono (2016:39) variabel dependen atau yang sering disebut variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, variabel ini disimbolkan dengan simbol

(Y). Pada penelitian ini, yang dijadikan sebagai variabel dependen adalah nilai perusahaan.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Profitabilitas	Profitabilitas yaitu kemampuan yang menunjukkan bagaimana suatu perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki seperti aset, modal dan juga hasil penjualan (Sudana, 2015:25).	<i>Return on Asset</i> (ROA) (Laba Bersih : Total Aset)	Rasio
Likuiditas	Menurut Alexander Thian (2021:54) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya dengan kas yang dimiliki ataupun aset lancar lainnya yang dapat dikonversi menjadi kas.	<i>Current Ratio</i> (CR) (Aset Lancar : Liabilitas Lancar)	Rasio
<i>Operating Leverage</i>	Menurut Irfani (2020:109) <i>Operating leverage</i> adalah daya ungkit unsur biaya tetap operasional seperti biaya depresiasi, biaya administrasi dan umum terhadap peningkatan laba operasi (EBIT) yang dihasilkan.	<i>Degree of Operating Leverage</i> (DOL) (Persentase Perubahan EBIT : Persentase Perubahan Penjualan) EBIT = Laba sebelum bunga dan pajak	Rasio
Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan diartikan sebagai nilai wajar dari perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten bersangkutan (Weston and Copeland, 2010:240)	Tobin's Q (MVS + Debt) : Total Aset MVS = Nilai Pasar Ekuitas	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2016:137). Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif, dimana data kuantitatif merupakan data

yang berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016:7). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan sektor *consumer cyclical* yang dipublikasikan tahunan oleh Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 yang dapat diunduh melalui website www.idx.co.id dan juga *website* resmi masing-masing perusahaan yang terdaftar sebagai subjek penelitian.

3.2.3.2 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer cyclical* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021, tercatat 122 perusahaan yang bergerak di sektor *consumer cyclical* , yaitu:

Tabel 3.2

**Daftar Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2021**

NO	KODE	EMITEN
OTOMOTIF DAN KOMPONEN		
1	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
2	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
3	INDS	Indospring Tbk.
4	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
5	NIPS	Nipress Tbk.
6	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tb
7	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
8	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.
9	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.
10	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
11	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.
BARANG RUMAH TANGGA		
12	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk.
13	CINT	Chitose Internasional Tbk.
14	MABA	Marga Abhinaya Abadi Tbk.
15	SOFA	Boston Furniture Industries Tb
16	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
17	NATO	Surya Permata Andalan Tbk.
18	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
19	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
20	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.
BARANG REKREASI		
21	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
22	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk.
PAKAIAN DAN BARANG MEWAH		
23	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
24	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
25	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
26	ZONE	Mega Perintis Tbk.
27	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk

NO	KODE	EMITEN
28	TRIS	Trisula International Tbk.
29	BATA	Sepatu Bata Tbk.
30	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure
31	ARGO	Argo Pantes Tbk
32	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
33	CNTX	Century Textile Industry Tbk.
34	ESTI	Ever Shine Tex Tbk.
35	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.
36	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.
37	INOV	Inocycle Technology Group Tbk.
38	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.
39	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
40	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textil
84	MAPB	MAP Boga Adiperkasa Tbk.
42	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
43	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.
44	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
JASA KONSUMEN		
45	AKKU	Anugerah Kagum Karya Utama Tbk
46	ARTA	Arthavest Tbk
47	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk.
48	CLAY	Citra Putra Realty Tbk.
49	DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk.
50	EAST	Eastparc Hotel Tbk.
51	ESTA	Esta Multi Usaha Tbk.
52	FITT	Hotel Fitra International Tbk.
53	HOME	Hotel Mandarine Regency Tbk.
54	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk.
55	HRME	Menteng Heritage Realty Tbk.
56	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri
57	JHHD	Jakarta International Hotels & Development Tbk.
58	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasiona
59	KPIG	MNC Land Tbk.
60	GEMA	Gema Grahasarana Tbk.
61	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk
62	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk.

NO	KODE	EMITEN
63	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk.
64	SCNP	Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk
65	POLU	Golden Flower Tbk.
66	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Inda
67	PLAN	Planet Properindo Jaya Tbk.
68	PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk.
69	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk.
70	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
71	SHID	Hotel Sahid Jaya International
72	SOTS	Satria Mega Kencana Tbk.
73	UANG	Pakuan Tbk.
74	BAYU	Bayu Buana Tbk
75	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk.
76	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk
77	BLTZ	Graha Layar Prima Tbk.
78	BOLA	Bali Bintang Sejahtera Tbk.
79	JGLE	Graha Andrasentra Propertindo Tbk.
80	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.
81	CSMI	Cipta Selera Murni Tbk.
82	DUCK	Jaya Bersama Indo Tbk.
83	FAST	Fast Food Indonesia Tbk.
84	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
85	PTSP	Pioneerindo Gourmet International Tbk.
86	PZZA	Sarimelati Kencana Tbk.
87	YELO	Yelooo Integra Datanet Tbk.
MEDIA DAN HIBURAN		
88	FORU	Fortune Indonesia Tbk
89	WIFI	Solusi Sinergi Digital Tbk.
90	MARI	Mahaka Radio Integra Tbk.
91	MDIA	Intermedia Capital Tbk.
92	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
93	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
94	VIVA	Visi Media Asia Tbk.
95	IPTV	MNC Vision Networks Tbk.
96	MSKY	MNC Sky Vision Tbk.
97	ABBA	Mahaka Media Tbk.

NO	KODE	EMITEN
98	DIGI	Arkadia Digital Media Tbk.
99	TMPO	Tempo Intimedia Tbk.
100	FILM	MD Pictures Tbk.
101	MSIN	MNC Studios International Tbk.
PERDAGANGAN RITEL		
102	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
103	ERTX	Eratex Djaja Tbk.
104	PBRX	Pan Brothers Tbk.
105	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk.
106	MAPA	Map Aktif Adiperkasa Tbk.
107	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
108	NUSA	Sinergi Megah Internusa Tbk.
109	ECII	Electronic City Indonesia Tbk.
110	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
111	GLOB	Global Teleshop Tbk.
112	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk.
113	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk.
114	TRIO	Trikonsel Oke Tbk.
115	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
116	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.
117	BOGA	Bintang Oto Global Tbk.
118	CARS	Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk.
119	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
120	MICE	Multi Indocitra Tbk.
121	PMJS	Putra Mandiri Jembar Tbk.
122	TURI	Tunas Ridean Tbk.

Sumber: *www.idx.co.id* diolah penulis pada tahun 2023

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dari populasi diatas, peneliti akan melakukan *sampling*, yaitu pemilihan sampel yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Teknik *sampling* yang akan digunakan adalah *probability sampling*

dan *nonprobability sampling* dengan metode *sampling purposive* dilanjutkan dengan *cluster sampling*.

Menurut Sugiyono (2016:82) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2016:84).

Selanjutnya *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85). Sedangkan metode *cluster sampling* adalah teknik penentuan sampel yang digunakan bila sumber data sangat luas dimana dalam menentukan sumber datanya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan secara acak (Sugiyono, 2016:83). Pada penelitian ini, pemilihan sampel yang akan dipilih berdasarkan kriteria berikut:

1. Perusahaan yang konsisten listing di sektor *consumer cyclical* BEI pada periode Januari-Desember tahun 2021
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan periode 2021 secara lengkap
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam penulisan laporan keuangannya
4. Perusahaan yang mempunyai data laporan keuangan yang tidak menyimpang

Berikut adalah hasil seleksi sampel dengan metode *purposive sampling* dan daftar nama perusahaan yang akan menjadi

Tabel 3.3

Proses Penarikan Sampel

No	Kriteria/Pertimbangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>consumer cyclical</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021	122
2	Dikurangi perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan	(8)
3	Dikurangi perusahaan yang menggunakan uang selain mata uang rupiah dalam penulisan laporan keuangannya	(11)
4	Dikurangi perusahaan yang memiliki data ekstrem atau menyimpang	(23)
Total Sampel		80

Sumber: Olahan penulis pada tahun 2023

Setelah penentuan sampel dengan *sampling purposive*, maka selanjutnya dilakukan dengan metode *cluster sampling*. Hal ini disebabkan karena populasi memiliki karakteristik yang berbeda-beda maka harus dilakukan teknik sampling lanjutan yaitu dengan metode *cluster sampling*. Metode *cluster sampling* adalah teknik penentuan sampel yang digunakan bila sumber data sangat luas dimana dalam menentukan sumber datanya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan secara acak (Sugiyono, 2016:83).

Dalam metode *cluster sampling*, penentuan jumlah sampel akan dilakukan pada masing-masing *cluster* dengan menentukan proporsinya sesuai dengan jumlah perusahaan yang diteliti. Jumlah sampel setiap *cluster* didapatkan dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{n}{S} \times n$$

Keterangan :

N = Jumlah sampel tiap *cluster*

n = Jumlah populasi tiap *cluster*

S = Jumlah total populasi di semua *cluster*

Hasil yang didapatkan dari masing-masing *proporsional random sampling* adalah sebagai berikut:

$$\text{Otomotif dan Komponen} \quad \frac{11}{122} \times 80 = 7$$

$$\text{Barang Rumah Tangga} \quad \frac{9}{122} \times 80 = 6$$

$$\text{Barang Rekreasi} \quad \frac{2}{122} \times 80 = 1$$

$$\text{Pakaian dan Barang Mewah} \quad \frac{22}{122} \times 80 = 15$$

$$\text{Jasa Konsumen} \quad \frac{43}{122} \times 80 = 28$$

$$\text{Media dan Hiburan} \quad \frac{14}{122} \times 80 = 9$$

$$\text{Perdagangan Ritel} \quad \frac{21}{122} \times 80 = 14$$

Tabel 3.4

Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No	Cluster	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	Otomotif dan Komponen	11	7
2	Barang Rumah Tangga	9	6
3	Barang Rekreasi	2	1
4	Pakaian dan Barang Mewah	22	15
5	Jasa Konsumen	43	28
6	Media dan Hiburan	14	9
7	Perdagangan Ritel	21	14
	Jumlah	122	80

Berdasarkan kriteria dan perhitungan metode *cluster sampling* diatas, maka diperoleh sampel penelitian dari populasi yang berjumlah 122 perusahaan menjadi 80 Perusahaan yang menjadi sampel, yaitu:

Tabel 3.5
Sampel Penelitian

NO	KODE	EMITEN
OTOMOTIF DAN KOMPONEN		
1	INDS	Indospring Tbk.
2	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
3	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tb
4	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
5	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
7	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.
BARANG RUMAH TANGGA		
8	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk.
9	CINT	Chitose Internasional Tbk.
10	SOFA	Boston Furniture Industries Tb
11	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
12	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
13	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
BARANG REKREASI		
14	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
PAKAIAN DAN BARANG MEWAH		
15	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
16	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
17	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
18	ZONE	Mega Perintis Tbk.
19	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
20	TRIS	Trisula International Tbk.
21	BATA	Sepatu Bata Tbk.
22	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure
23	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
24	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.
25	INOV	Inocycle Technology Group Tbk.
26	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.
27	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textil
28	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk

NO	KODE	EMITEN
29	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.
JASA KONSUMEN		
30	AKKU	Anugerah Kagum Karya Utama Tbk
31	ARTA	Arthavest Tbk
32	CLAY	Citra Putra Realty Tbk.
33	DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk.
34	EAST	Eastparc Hotel Tbk.
35	ESTA	Esta Multi Usaha Tbk.
36	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri
37	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional
38	GEMA	Gema Grahasarana Tbk.
39	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk
40	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk.
41	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk.
42	SCNP	Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk
43	POLU	Golden Flower Tbk.
44	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Inda
45	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk.
46	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
47	SHID	Hotel Sahid Jaya International
48	SOTS	Satria Mega Kencana Tbk.
49	BAYU	Bayu Buana Tbk
50	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk.
51	BOLA	Bali Bintang Sejahtera Tbk.
52	JGLE	Graha Andrasentra Propertindo Tbk.
53	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.
54	CSMI	Cipta Selera Murni Tbk.
55	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
56	PTSP	Pioneerindo Gourmet International Tbk.
57	YELO	Yelooo Integra Datonet Tbk.
MEDIA DAN HIBURAN		
58	FORU	Fortune Indonesia Tbk
59	WIFI	Solusi Sinergi Digital Tbk.
60	MARI	Mahaka Radio Integra Tbk.
61	MDIA	Intermedia Capital Tbk.
62	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.

NO	KODE	EMITEN
63	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
64	ABBA	Mahaka Media Tbk.
65	DIGI	Arkadia Digital Media Tbk.
66	MSIN	MNC Studios International Tbk.
PERDAGANGAN RITEL		
67	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk.
68	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
69	ECII	Electronic City Indonesia Tbk.
70	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
71	GLOB	Global Teleshop Tbk.
72	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk.
73	TRIO	Trikomsel Oke Tbk.
74	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
75	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.
76	BOGA	Bintang Oto Global Tbk.
77	CARS	Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk.
78	MICE	Multi Indocitra Tbk.
79	PMJS	Putra Mandiri Jembar Tbk.
80	TURI	Tunas Ridean Tbk.

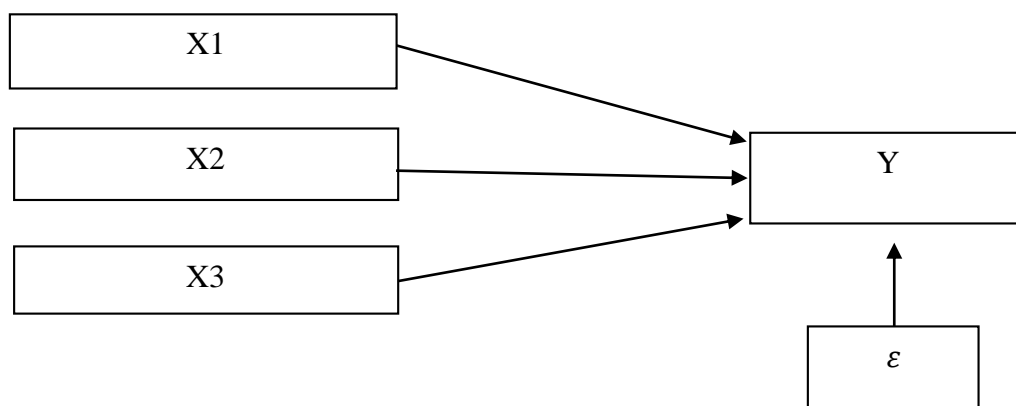
Sumber: www.idx.co.id diolah penulis pada tahun 2023

3.3 Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:42) Model atau paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik statistik yang digunakan.

Model pada penelitian ini merupakan hubungan antara variabel bebas yaitu profitabilitas (X1), likuiditas (X2), dan *operating leverage* (X3) serta variabel

terkait yaitu nilai perusahaan (Y). Adapun paradigma yang akan digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3.1 Paradigma Penelitian

Keterangan :

X1 = Profitabilitas

X2 = Likuiditas

X3 = *Operating Leverage*

Y = Nilai Perusahaan

ε = Faktor lain yang berpengaruh terhadap variabel Y namun tidak diteliti

3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini mengadopsi analisis regresi linear berganda, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk melakukan analisis data ini dibantu menggunakan *Statistic Package for the Social Sciences* atau disebut juga dengan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Metode-metode yang digunakan antara lain:

3.4.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dan generalisasi. Pada penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini, baik variabel independen maupun dependen.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kualitas data suatu penelitian yang menunjukkan bahwa regresi tersebut layak atau tidak untuk dilanjutkan ke penelitian selanjutnya. Dalam penelitian uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel-variabelnya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu analisis grafik dan uji statistic (Ghazali, 2016:154). Pada penelitian ini untuk uji normalitas akan menggunakan uji statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel-variabel independen (Ghazali, 2016:103). Pada penelitian ini untuk uji multikolineritas akan dilihat

dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas, salah satunya dengan melihat grafik plot. Mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di-*studentized*.

3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Regresi Linear Berganda. Uji regresi linear berganda yaitu metode statistik untuk menguji pengaruh antara beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui Profitabilitas, Likuiditas, dan *Operating Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada sektor *consumer cyclical* yang tercatat di BEI pada tahun 2020-2021.

Rumus Regresi Linear Berganda adalah:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \epsilon_i$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen (Nilai Perusahaan)

α : Konstanta

X_1 : Variabel Independen 1 (Profitabilitas)

X_2 : Variabel Independen 2 (Likuiditas)

X_3 : Variabel Independen 3 (*Operating Leverage*)

b_{123} : Koefisien regresi

ε : *Error term*

3.4.4 Uji Hipotesis

Pelaksanaan uji hipotesis ini dapat diukur dari nilai nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghazali,2016:95)

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghazali, 2016:96).

Untuk menggunakan hipotesis ini digunakan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 maka semua variabel independen (profitabilitas, likuiditas, dan *operating leverage*) secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).
- b. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka semua variabel independen (profitabilitas, likuiditas, dan *operating leverage*) secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

Adapun pedoman pengambilan keputusan berdasarkan f tabel dimana hasil f-hitung dibandingkan dengan f-tabel, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai Sig > 0.05 menyatakan bahwa suatu pengaruh adalah tidak signifikan, artinya tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.
 - b. H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai Sig < 0.05 menyatakan bahwa suatu pengaruh adalah signifikan, artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghazali, 2016:97).

Untuk menggunakan hipotesis ini digunakan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 menyatakan bahwa secara parsial variabel independen (profitabilitas, likuiditas, dan *operating leverage*) berpengaruh terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).
- b. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 menyatakan bahwa secara parsial variabel independen (profitabilitas, likuiditas, dan *operating leverage*) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

Adapun pedoman pengambilan keputusan berdasarkan t tabel dimana hasil t-hitung dibandingkan dengan t-tabel, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai Sig > 0.05 menyatakan bahwa suatu pengaruh adalah tidak signifikan, artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai Sig < 0.05 menyatakan bahwa suatu pengaruh adalah signifikan, artinya terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.4.5 Koefisien Determinan (R^2)

Pelaksanaan uji model regresi ini dapat diukur dengan koefisien determinasi (R^2). Menurut Ghazali (2016:95) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel –

variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X yaitu Profitabilitas, Likuiditas, dan *Operating Leverage* terhadap variabel Y yaitu Nilai Perusahaan. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi secara simultan adalah:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana: $0 \leq r^2 \leq 1$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien korelasi